

PENANDA KOHERENSI HUBUNGAN SEBAB-AKIBAT DALAM NOVEL CATATAN JUANG KARYA FIERSA BESARI DAN IMPLIKASINYA DENGAN PEMBELAJARAN MENGANALISIS NOVEL KELAS X SMA

Pratama Dendi Setiawan¹✉, Ribut Achwandi, S.S. M.Hum²

^{1,2} Universitas Pekalongan

Email: Pedees11@gmail.com ✉

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah, (1) Mendeskripsikan penanda koherensi hubungan sebab-akibat dalam novel Catatan Juang karya Fiersa Besari. (2) mendeskripsikan pola penanda hubungan sebab-akibat dalam novel Catatan Juang karya Fiersa Besari. (3) Mendeskripsikan implikasi koherensi dalam novel Catatan Juang karya Fiersa Besari dengan pembelajaran menganalisis kebahasaan teks novel kelas X SMA. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Data penelitian ini berupa penggalan kalimat dalam wacana novel Catatan Juang karya Fiersa Besari. Hasil penelitian menemukan ada 53 data yang berupa penanda koherensi hubungan sebab-akibat, yaitu dengan hasil analisis penanda koherensi hubungan sebab-akibat tidak langsung dengan jumlah 51 data, kemudian penanda koherensi hubungan sebab-akibat langsung dengan jumlah 2 data. Pembelajaran menganalisis teks novel merupakan pembelajaran yang membutuhkan pemahaman terhadap tulisan. Pengetahuan terhadap koherensi penting untuk dimiliki agar peserta didik mampu menemukan informasi rinci dan bagian-bagian kebahasaan dalam novel.

Kata Kunci: *Penanda, Koherensi, Novel*

Abstract

The objectives of this study are, (1) Describe markers of coherence of cause-effect in novel Catatan Juang by Fiersa Besari (2) Describe the pattern of markers for the coherence of cause-effect relationship in novel Catatan Juang by Fiersa Besari. (3) Describe the implications of markers for coherence in Fiersa Beasari Catatan Juang novel in learning to analyze the linguistic text of high school class X novels. This type of research is included in qualitative research. This research data is in the form of fragments of sentences in the discourse of the Catatan Juang novel by Fiersa Besari. The result of study found 53 data in the form of markers of cause-effect relationship, namely the result of the analysis of the coherence markers of indirect causal relationship with a total of 51, than markers of coherence of direct causal relationship with a total of 2 data. Learning to analyze novel texts is learning that requires understanding of writing. Knowledge of coherence is important to have so students are able to find detailed information and parts of language in the novel.

Keywords: *Markers, Coherence, Novel*

Pendahuluan

Koherensi merupakan bentuk kepaduan antar kalimat. Hubungan antar unsur koherensi disusun berdasarkan rangkaian kalimat yang saling koheren sehingga antara kalimat satu dengan yang lain tidak ambigu. Koherensi erat kaitannya dengan makna serta pemaknaan. Dalam struktur wacana, aspek koherensi sangat diperlukan keberadaannya untuk menata pertalian antara proposisi yang satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan keutuhan. Hubungan koherensi merupakan suatu fakta dan gagasan yang teratur dan tersusun secara logis. Brown dan Yule (2005:135) menegaskan bahwa koherensi berarti kepaduan dan keterpahaman antarsatuan dalam suatu teks atau tuturan. Koherensi dapat diungkapkan secara implisit, yaitu dinyatakan dalam bentuk penanda koherensi yang berupa penanda hubungan antar

kalimat. penanda hubungan tersebut berfungsi untuk menghubungkan kalimat sekaligus menambah kejelasan hubungan antarkalimat dalam wacana.

Koherensi penting dipelajari karena erat kaitannya dengan pembelajaran bahasa dan aspek wacana. Koherensi membahas mengenai keutuhan makna dan penyusunan kalimat. Ilmu koherensi berperan besar terhadap kemampuan seseorang dalam penyusunan kalimat dan penafsiran tulisan. Koherensi memiliki beberapa jenis yang dibagi sesuai penanda koherensi. Salah satunya adalah penanda koherensi sebab-akibat. Penanda koherensi sebab-akibat adalah penanda yang sering muncul diberbagai wacana. Koherensi dapat ditemukan dalam berbagai jenis wacana, salah satunya adalah karya sastra.

Karya sastra merupakan wujud keragaman hasil pemikiran, ide dan gagasan. Karya sastra memiliki banyak bentuk, medium, maupun esensi. Menurut Sugihastuti (2007: 81-82) karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Sebagai media, peran karya sastra untuk menghubungkan pikiran-pikiran pengarang yang disampaikan kepada pembaca. Selain itu, karya sastra juga dapat merefleksikan pandangan pengarang terhadap berbagai masalah yang diamati di lingkungannya. Realitas sosial yang dihadirkan melalui teks kepada pembaca merupakan gambaran tentang berbagai fenomena sosial yang pernah terjadi di masyarakat dan dihadirkan kembali oleh pengarang dalam bentuk dan cara yang berbeda. Selain itu, karya sastra dapat menghibur, menambah pengetahuan dan memperkaya wawasan pembacanya dengan cara yang unik, yaitu menuliskannya dalam bentuk naratif. Sehingga pesan disampaikan kepada pembaca tanpa berkesan menggurunya.

Salah satu karya Fiersa Besari yang dijadikan objek penelitian adalah novel berjudul *Catatan Juang*. Novel *Catatan Juang* merupakan sempalan dari buku "Konspirasi Alam Semesta" yang dapat dinikmati pembaca secara terpisah. Novel *Catatan Juang* menceritakan kisah KaSuarina dengan kehidupan dan rutinitas biasanya. Kehidupan Suar berubah saat dirinya menemukan sebah buku bersampul merah, dengan sampul berjudul *Catatan Juang*. Tulisan dalam buku tersebut menginspirasi Suar, menyemangati bahkan mengubah hidup Suar. Novel dengan alur cerita yang tidak dapat ditebak ini dikemas dalam gaya tulisan santai tapi ngena. Bahasanya disajikan apik dan banyak memuat unsur sastra yang begitu kental. *Catatan Juang* mampu membawa pembaca kedalam sisi lain dirinya.

Selain dari segi isi cerita, sisi sastra dalam novel karya Fiersa besari tersebut ada dalam penggunaan bahasa yang terkesan puitis. Bahasa dalam Novel *Catatan Juang* menarik untuk dikaji. Penanda koherensi dapat dijumpai dalam karya yang kalimatnya mudah dipahami ini. Bahasa yang indah, gaya penulisan yang terkesan santai tapi mampu menyihir pembaca menjadi salah satu alasan dipilihnya Novel *Catatan Juang* sebagai objek penelitian. Novel ini juga dapat dibaca oleh berbagai kalangan usia termasuk peserta didik SMA. Analisis novel dalam penelitian ini berfokus pada analisis antar kalimat dalam paragraf. Novel dibagi menjadi beberapa bagian dan fokus utama penelitian adalah analisis antar kalimat.

Kondisi pembelajaran saat ini menantang pendidik untuk berfikir kreatif dan memanfaatkan berbagai hal sebagai media dan alat pembelajaran untuk menghindari pembelajaran yang monoton. Salah satunya adalah pembelajaran analisis novel. Selain pembelajaran yang kurang kreatif dan monoton. Seringkali peserta didik mengalami kesulitan dalam penyusunan kalimat efektif dan analisis wacana atau bacaan. Hal ini dikarenakan kurangnya materi mengenai koherensi atau kepaduan kalimat dari segi

makna. Oleh sebab masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji koherensi sebagai objek kajian ilmu.

Penelitian ini menggunakan judul “Penanda Koherensi Hubungan Sebab-Akibat dalam Novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari dan implikasinya dengan pembelajaran menganalisis kebahasaan novel kelas X SMA”. Koherensi penting dipelajari dalam setiap mata pelajaran Bahasa Indonesia utamanya dalam kemampuan membaca dan memahami bacaan. Peneliti ingin mengetahui dan memaparkan sejauh mana tingkat koherensi dalam kalimat-kalimat yang digunakan oleh pengarang dalam menyampaikan pesan atau maksud dalam cerita novel *Catatan Juang*.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif yang digunakan untuk meneliti wacana umumnya berusaha membuat klasifikasi objek penelitian. Hasil klasifikasi tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Adapun pendekatan kualitatif berkaitan dengan data yang tidak berupa angka-angka, tetapi berupa bentuk bahasa. Data penelitian ini berupa penggalan kalimat dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. Penggalan kalimat tersebut dianalisis kepaduan antar kalimat berupa penanda koherensi hubungan sebab-akibat. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks lengkap novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. Penelitian ini menggunakan jenis sumber data dokumen dan berkaitan dengan teks atau tulisan. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu baca dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengkaji atau menganalisis dokumen (*content analysis*). Peneliti menggunakan teori Milles dan Huberman pada proses analisis data. Proses analisis data meliputi *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusions drawing/varification* (menyimpulkan).

Hasil dan Pembahasan

Penanda Koherensi Sebab-akibat

Analisis penanda koherensi sebab-akibat memiliki pola atau susunan yang berbeda pada setiap kalimatnya. Pola atau susunan dalam penanda koherensi sebab-akibat memiliki dua jenis susunan, yaitu pola penanda koherensi sebab-akibat langsung dan pola penanda koherensi sebab-akibat tidak langsung. Pola atau susunan penanda koherensi dilihat dari bagaimana penulisan kata oleh penulis atau pengarang. Pola penanda koherensi sebab-akibat dapat dilihat dari dua kalimat yang mengandung koherensi sebab akibat. Ditemukan sebanyak 53 data yang termasuk dalam pola penanda koherensi sebab-akibat langsung dan tidak langsung. pola penanda koherensi sebab-akibat langsung ditemukan sebanyak 2 data. Sedangkan pola penanda koherensi sebab-akibat tidak langsung ditemukan sebanyak 51 data.

1. Penanda Koherensi Hubungan Sebab-Akibat Tidak Langsung

Pola penanda koherensi sebab-akibat tidak langsung berkaitan erat dengan aspek makna. Pemaknaan ini yang menjadikan penafsiran kalimat yang termasuk sebab akibat sebagian besar bergantung pada pembaca. Kridalaksana (dalam Mulyana, 2005:32) menjelaskan bahwa hubungan koherensi berupa sebab akibat merupakan hubungan semantis yang artinya hubungan tersebut terjadi antarproposisi.

Penanda koherensi hubungan sebab-akibat tidak langsung merupakan penanda yang ditulis secara implisit oleh penulis untuk memberikan pemahaman dan penafsiran tentang sebab-akibat suatu tindakan secara tidak langsung. Penanda koherensi hubungan sebab-akibat yang ditulis secara tidak langsung membutuhkan pemahaman lebih dari pembaca. Penafsiran dan penangkapan makna oleh pembaca yang berbeda dalam novel karya Fiersa Besari memunculkan analisis contoh kalimat yang beragam. Ditemukan lima puluh satu data yang menunjukkan penanda koherensi hubungan sebab-akibat dalam novel Catatan Juang karya Fiersa Besari.

Penanda Koherensi Hubungan sebab-akibat tidak langsung ditunjukkan dalam penggalan wacana berikut.

“Suar menaruh sisirnya, kemudian menengok ke arah tas kamera yang tergantung di tembok kamar. Diraihnya tas itu, lalu diambilnya kamera DSLR yang ada di dalamnya. *Mulai berdebu, pikirnya. Ia lap tubuh kameranya dengan tangan.* Seraya menghempaskan tubuhnya ke atas ranjang...”

Penggalan wacana tersebut merupakan analisis bentuk penanda koherensi berupa hubungan sebab-akibat tidak langsung. Hal ini dikarenakan pada kalimat pertama menyatakan sebab diteruskan pada kalimat kedua berupa akibat berdasarkan hubungan semantis. Penggalan kalimat tersebut tidak mengandung kata sebab dan kata akibat secara langsung. Penggalan wacana tersebut memisahkan dua fakta. Makna penggalan wacana tersebut adalah *Mulai berdebu, pikirnya* (fakta satu) merupakan kalimat yang menyatakan sebab. Bentuk penanda akibat ditunjukkan dalam kalimat fakta dua berupa *Ia lap tubuh kameranya dengan tangan.*

Hubungan antar bagian dalam koherensi yang menyatakan sebab-akibat tidak langsung ditunjukkan dalam analisis penggalan wacana.

“Ah, Ibu. *Tiap ulang tahunmu datang, aku membenci hari tersebut, sungguh. Mengetahui uban dan keriputmu semakin banyak, sementara waktu kita semakin sedikit.* Dan aku hanya bisa menjadi pedosa, sementara engkau terus menjadi pendoa...”

Bentuk penanda koherensi berupa hubungan sebab-akibat tidak langsung ditunjukkan dalam analisis penggalan wacana tersebut. Hal ini dikarenakan pada kalimat pertama menyatakan sebab diteruskan pada kalimat kedua berupa akibat. Makna penggalan wacana tersebut adalah *Mengetahui uban dan keriputmu semakin banyak, sementara waktu kita semakin sedikit* (fakta satu) merupakan kalimat yang menyatakan sebab. Sedangkan kalimat yang menyatakan bagian penanda koherensi akibat adalah *Tiap ulang tahunmu datang, aku membenci hari tersebut, sungguh* (fakta dua).

2. Penanda Koherensi Hubungan Sebab-Akibat Langsung

Penanda koherensi hubungan sebab-akibat langsung merupakan penanda yang ditulis secara eksplisit oleh penulis untuk memberikan pemahaman dan penafsiran tentang sebab-akibat suatu tindakan secara langsung. Penanda koherensi hubungan sebab-akibat yang ditulis secara langsung dengan ciri memiliki kata sebab dan kata akibat. Pada dasarnya penanda koherensi hubungan sebab-akibat langsung mudah ditemukan dan dianalisis karena unsur kata yang menjadi ciri utama tertulis secara langsung. Ditemukan dua data yang menunjukkan penanda koherensi hubungan sebab-akibat dalam novel Catatan Juang karya Fiersa Besari.

Penggalan wacana berikut ini menunjukkan hubungan antar bagian dalam koherensi yang menyatakan sebab-akibat langsung.

“Malam minggu Suar sedikit kelabu. Wisata semalam ke kedai kopi mengakibatkannya harus terbaring di kamarnya. Ia sesekali mengelap ingus, menyesali daya tahan tubuhnya yang memang lemah....”

Penggalan wacana tersebut merupakan analisis bentuk penanda koherensi berupa hubungan sebab-akibat langsung. Hal ini dikarenakan pada salah satu kalimat menyatakan sebab diteruskan pada kalimat lainnya berupa akibat. Selain itu terdapat ciri penggunaan kata akibat dalam penulisannya. Makna penggalan kalimat *Malam minggu Suar sedikit kelabu* merupakan kalimat yang menyatakan sebab. Sedangkan penggalan kalimat *Wisata semalam ke kedai kopi mengakibatkannya harus terbaring di kamarnya* merupakan kalimat yang menyatakan akibat.

Penggalan wacana berikut ini menunjukkan hubungan antar bagian dalam koherensi yang menyatakan sebab-akibat langsung.

“...Suar meletakkan buku itu di sebelahnya, lalu menyalakan kamera dan mulai merekam pemandangan di luar jendela. Sehabis itu, ia merekam raut wajah seorang ibu yang sedang tertidur pulas di depannya. Namun, kereta yang terus bergerak. Mengakibatkan gambar yang ia ambil bergoyang-goyang....”

Penggalan wacana tersebut merupakan analisis bentuk penanda koherensi berupa hubungan sebab-akibat langsung. Hal ini dikarenakan pada salah satu kalimat menyatakan sebab diteruskan pada kalimat lainnya berupa akibat. Selain itu terdapat ciri penggunaan kata akibat dalam penulisannya. Makna penggalan kalimat *Namun, kereta yang terus bergerak* merupakan kalimat yang menyatakan sebab. Sedangkan penggalan kalimat *Mengakibatkan gambar yang ia ambil bergoyang-goyang* merupakan kalimat yang menyatakan akibat.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penanda koherensi sebab-akibat menunjukkan banyak ditemukan kalimat yang koheren dan padu. Ditunjukkan dengan ditemukannya 53 data analisis yang terdiri dari penanda koherensi sebab-akibat langsung sebanyak 2 data. Sedangkan penanda koherensi hubungan sebab-akibat tidak langsung sebanyak 51 data. Novel Catatan Juang karya Fiersa Besari berdasarkan hasil analisis dapat dikategorikan sebagai novel dengan tingkat kepaduan antar kalimat yang tinggi. Koherensi yang terdapat dalam novel Catatan Juang karya Fiersa Besari terjadi baik secara tertulis (jelas) maupun secara implisit (terselubung) dan berkaitan dengan bidang makna yang memerlukan interpretasi. Disamping itu, pemahaman hubungan koherensi dalam novel *Catatan Juang* dapat ditempuh dengan cara menyimpulkan hubungan antarproposisi dalam wacana. Penanda hubungan itu berfungsi untuk menghubungkan kalimat sekaligus menambah kejelasan hubungan antarkalimat dalam wacana.

Implikasi hasil analisis novel Catatan Juang karya Fiersa Besari adalah dapat dijadikan salah satu rekomendasi alat atau media pembelajaran menganalisis novel kelas X SMA. Peserta didik dapat melakukan pembelajaran analisis novel menggunakan novel dengan jalan cerita dan pesan dalam novel Catatan Juang karya

Fiersa Besari. Selain melatih kemampuan analisis bahasa, pembelajaran dan pesan dalam novel Catatan Juang dapat menjadi inspirasi tersendiri yang berkaitan dengan mimpi atau cita-cita. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan acuan penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat dikembangkan kembali menjadi penelitian dalam kelas dengan objek kajian hasil analisis terhadap kemampuan analisis siswa (Penelitian Tindakan Kelas).

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta :Ar Ruzz Media.
- Jorgensen dan Phillip. 2007. *Analisis Wacana Teori dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana, 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Nurfitriyani .2018. "Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Proposal Mahasiswa PBSI Tanggal 23 Desember 2014". *Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 12 No. 1; Januari 2018:39-49*. Diunduh pada tanggal 9 Februari 2021.
- Silvia, dkk .2020. "Analisis Koherensi Pada Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata". Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Journal Homepage: <http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa>*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 9, No. 1, Juni 2020. Diunduh pada tanggal 9 Februari 2021